

## KAJIAN JENIS-JENIS TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG DIMANFAATKAN UNTUK PENGOBATAN OLEH MASYARAKAT KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Wilis Afín Fahrurin<sup>1</sup>, Samsun Hadi<sup>2</sup>, Sukarsono<sup>3</sup>, Rr. Eko Susetyarini<sup>4</sup>,  
Fendy Hardian Permana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: [ryninafin@gmail.com](mailto:ryninafin@gmail.com); [samsun@umm.ac.id](mailto:samsun@umm.ac.id); [sukarsono@umm.ac.id](mailto:sukarsono@umm.ac.id); [susetyorini@umm.ac.id](mailto:susetyorini@umm.ac.id);  
[fendy@umm.ac.id](mailto:fendy@umm.ac.id)

### Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kearifan lokal seperti pangan dan ramuan tradisional lainnya. Kecamatan Sendang merupakan daerah yang memiliki kelimpahan tumbuhan untuk dijadikan obat dan masyarakatnya memanfaatkan tumbuh – tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Ilmu pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ini diwariskan secara turun – temurun. Sehingga dikhawatirkan ilmu pemanfaatan tumbuhan ini akan hilang oleh kemajuan zaman. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis, cara pemanfaatan, serta khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung menunjukkan kajian implementasi sebagai sumber belajar biologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snowball sampling yang melibatkan 30 responden. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 47 spesies tumbuhan obat yang dikelompokkan ke dalam 34 famili. Cara pemanfaatannya yaitu dengan cara direbus, diseduh, dihaluskan, diparut, diperas, ditumbuk dan tanpa diolah. Khasiat tumbuhan obat dapat digunakan untuk mengobati 4 kategori jenis penyakit, yaitu penyakit kronis, penyakit kronis, penyakit menular, penyakit tidak menular, dan menjaga kesehatan tubuh.

**Kata kunci:** *keanekaragaman hayati, kesehatan, obat tradisional, tumbuhan obat*

### Abstract

Indonesia is known as a country with very diverse levels of biodiversity and local wisdom such as food and traditional potion. Sendang District is an area that has an abundance of plants to be used as medicine and those people use that plants as traditional medicine. The science using the plants as medicine is passed down from generation to generation. So it is feared that the science of using these plants will lost over time. This research aims to identify the types, methods of utilization, and the properties of medicinal plants used by the people of Sendang District, Tulungagung Regency to show implementation studies as a source of learning biology. The type of research used was descriptive exploratory with a qualitative approach while the sampling technique used purposive sampling and snowball sampling involving 30 respondents. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion verification. Based on the research results, it was found that there were 47 species of medicinal plants grouped into 34 families. How to use it is by boiling, brewing, mashed, grated, squeezed, pounded and without processing. The properties of medicinal plants can be used to treat 4 categories of diseases, namely chronic diseases, chronic diseases, infectious diseases, non-infectious diseases, and maintaining a healthy body.

**Keywords:** *biodiversity, health, traditional medicine, medicinal plants*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil (Suhaema *et al.*, 2015). Telah ditemukan kurang lebih 30.000 jenis tanaman obat yang tersebar di Indonesia, dan hampir 7.000 diantaranya telah diidentifikasi dan digunakan untuk kepentingan medis dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional atau jamu. Salah satu pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di bumi ini adalah tumbuhan obat. Penduduk Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah Kesehatan (Tamalene *et al.*, 2018). Hal ini dikarenakan tumbuhan obat menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh spesies tumbuhan yang di ketahui atau di percaya mempunyai khasiat obat (Susiarti, 2015).

Kecamatan Sendang merupakan kecamatan yang terletak di ujung barat Kabupaten Tulungagung. Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat sangat banyak tumbuh di desa tersebut. Masyarakat menanam dan memanfaatkan tumbuhan obat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menunjukkan adanya potensi masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Obat tradisional, sebagaimana didefinisikan oleh (Lestari Dewi, 2017), adalah ramuan dari berbagai bagian tumbuhan yang telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit selama ribuan tahun. Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan (Dalimarta, 2000).

Karakteristik tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit (Izzuddin & Azrianingsih, 2015). Beberapa tumbuhan herba yang memiliki zat pahit seperti brotowali (*Tinospora crispa*) dan juga tumbuhan herba berbau aromatik seperti sirih (*Piper betle*) merupakan tumbuhan herba yang berkhasiat obat (Kurdi, 2011). Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimarta, 2000). Akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat. Untuk dianggap sebagai tanaman obat atau biofarmasi, suatu spesies tanaman harus memiliki nilai terapeutik baik melalui konsumsi manusia atau ekstraksi industri (Ulfa, 2021).

Pengetahuan tumbuhan obat diturunkan dari generasi ke generasi melalui lisan, namun pengetahuan ini belum secara besar didokumentasikan (Faruque *et al.*, 2018). Saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya para orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga dikhawatirkan keberadaan obat tradisional dan pemanfaatannya sedikit demi sedikit akan mengalami kepunahan ditempat aslinya (Noorcahyati, 2012). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan mengenai jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, pengolahan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut di masyarakat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sendang pada bulan Agustus-September 2022. Terdapat 3 desa yang menjadi fokus penelitian di Kecamatan Sendang antara lain desa Nglurup, desa Picisan, dan desa Nyawangan. Adapun alat yang digunakan adalah lembar wawancara, alat tulis, kamera, buku identifikasi tumbuhan obat, serta bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan dan berpengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan *snowball sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap antara lain dokumentasi tumbuhan yang berada di pekarangan rumah warga, kebun, sekitar hutan, dan dipinggir jalan. Kemudian melakukan wawancara dengan responden menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Lalu melakukan identifikasi tumbuhan menggunakan beberapa pedoman pustaka. Setelah data diperoleh, data dianalisis secara kualitatif dalam 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Kecamatan Sendang, didapatkan 47 spesies tumbuhan obat yang terbagi dalam 31 famili. Spesies tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari herba hingga pohon. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah family Zingiberaceae sebanyak 4 spesies tumbuhan. Tumbuhan dari famili Zingiberaceae banyak digunakan di seluruh dunia sebagai tanaman pangan dan obat. Mereka mewakili obat herbal yang sangat populer di berbagai sistem penyembuhan tradisional, khususnya rimpang zingiber. Selain itu, Zingiberaceae juga sering digunakan sebagai pemberi aroma dan bumbu masakan sehingga tumbuhan ini selalu tersedia di setiap rumah.

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun. Umumnya, pemanfaatan bagian daun dengan cara direbus atau diseduh dan diminum airnya agar zat yang terkandung dalam daun pindah ke dalam air, sehingga air yang diminum mengandung zat – zat yang berguna dalam pengobatan. Pemanfaatan daun sebagai pengobatan dikarenakan adanya kandungan senyawa metabolit sekunder yang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Khadka *et al.*, 2021). Selain itu, tekstur lunak pada daun yang mempermudah proses pengolahannya disebabkan karena adanya kandungan air sekitar 70 - 80% di dalamnya (Muslimah, 2008). Dan juga bagian daun banyak ditemukan karena tidak bergantung pada musim seperti bunga maupun buah (Efremila *et al.*, 2015).

**Tabel 1. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat**

No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1	Asam jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Obat asma, batuk, reumatik, pengobatan luka	Direbus	Diminum
2	Bawang merah ( <i>Allium cepa L.</i> )	Obat demam, perut kembung	Ditumbuk	Dibalurkan di perut dan kening
3	Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> )	Obat Sakit tenggorokan, mengontrol kadar gula	- Direbus - tanpa diolah	- Diminum - dimakan secara langsung
4	Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa belimbi</i> )	Obat batuk, sakit tenggorokan, mengontrol kolesterol	- Direbus - tanpa diolah	- Diminum - dimakan secara

No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
				langsung
5	Kemangi ( <i>Ocimum sanctum L.</i> )	Mengobati batuk, cacingan, menghilangkan bau badan	Tanpa diolah	Dimakan secara langsung
6	Salam ( <i>Eugenia polyantha</i> )	Obat hipertensi, diabetes, maag, gatal-gatal	Direbus	Diminum
7	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	Obat batuk, influenza, sakit tenggorokan	Diseduh	Diminum
8	Jeruk nipis ( <i>Citrus aurantifolia L.</i> )	influenza, batuk, menghentikan kebiasaan merokok	Diperas	Diminum
9	Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> )	Obat batuk, pengeluaran dahak, menambah nafsu makan	Diparut, diperas, kemudian diseduh	Diminum
10	Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> )	Obat pelancar haid, penambah nafsu makan, mengurangi mual	Diparut, diperas, kemudian diseduh	Diminum
11	Teh ( <i>Camellia sinensis</i> )	Obat mengurangi kolestrol darah	Diseduh	Diminum
12	Sirih ( <i>Piper betle L.</i> )	Obat batuk, menghilangkan bau badan, keputihan, menghentikan pendarahan	- Direbus - Tanpa diolah	- Diminum - untuk mandi - ditempel di bagian tubuh yang pendarahan
13	Sirih merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Obat hipertensi, asam urat, diabetes, maag, menurunkan kolestrol	Direbus	Diminum
14	Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia L.</i> )	Obat hipertensi, diabetes, asam urat	Direbus	Diminum
15	Sirsak ( <i>Annona muricata L.</i> )	Obat anyang-anyangan, reumatik, cacingan	- Direbus - Tanpa diolah	- Diminum - dimakan secara

No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
				langsung
16	Ceplukan ( <i>Physalis minima L.</i> )	Obat diabetes	Tanpa diolah	Langsung dimakan
17	Beluntas ( <i>Pluchea indica L.</i> )	Obat gangguan pencernaan, penghilang bau badan	Diseduh	Diminum
18	Kumis kucing ( <i>Orthosiphon stamineus</i> )	Obat hipertensi dan kolesterol	Direbus	Diminum
19	Jeruk purut ( <i>Citrus hystrix</i> )	Obat batuk	Diperas	Diminum
20	Petai cina ( <i>Leucaena leucocephala</i> )	Obat diabetes	Dihaluskan kemudian diseduh	Diminum
21	Temulawak ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> )	Obat asma, sembelit, maag, masuk angin, menambah nafsu makan	Diparut, diperas, kemudian diseduh	Diminum
22	Jambu biji ( <i>Psidium guava L.</i> )	Obat diare	Direbus	Diminum
23	Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> )	Obat keracunan, menurunkan demam	Tanpa diolah	Diminum
24	Kopi ( <i>Coffea sp.</i> )	Obat demam	Dihaluskan kemudian diseduh	Diminum
25	Alpukat ( <i>Persea americana</i> )	Obat hipertensi, sesak nafas	Direbus	Diminum
26	Jarak pagar ( <i>Jatropha curcas</i> )	Obat masuk angin, diare	Direbus	Diminum
27	Pare ( <i>Momordica charantia L.</i> )	Obat diabetes	Direbus	Dimakan
28	Keji beling ( <i>Strobilanthes crispus</i> )	Obat wasir	Direbus	Diminum
29	Labu siam ( <i>Sechium edule</i> )	Obat hipertensi, mengendalikan kolestrol	Direbus	Dimakan
30	Serai ( <i>Cymbopogon nardus</i> )	Obat batuk, panas dalam, penambah nafsu makan	Diseduh	Diminum
31	Rosella ( <i>Hibiscus sabdariffa L.</i> )	Obat hipertensi	Diseduh	Diminum
32	Katuk ( <i>Sauropus androgynous</i> )	Melancarkan produksi ASI	Direbus	Dimakan
33	Delima ( <i>Punica granatum</i> )	Obat hipertensi	Tanpa diolah	Dimakan secara

No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
				langsung
34	Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> L.)	Obat influenza, panas dalam, kejang-kejang	Direbus	Dimakan
35	Lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> )	Obat sariawan	Tanpa diolah	Dioleskan
36	Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	Obat demam, pencahar	Tanpa diolah	Dimakan secara langsung
37	Kersen ( <i>Muntingia calabura</i> )	Obat hipertensi, asam urat	- direbus - tanpa diolah	- diminum - dimakan secara langsung
38	Binahong ( <i>Anredera cordifolia</i> )	Obat maag, mengurangi kolesterol	Diseduh	Diminum
39	Turi ( <i>Sesbania grandiflora</i> )	Obat reumatik, demam, memperlancar ASI	Direbus	Dimakan
40	Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )	Obat sembelit, diabetes	Tanpa diolah	Dimakan secara langsung
41	Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> )	Obat reumatik	Direbus	Diminum
42	Mentimun ( <i>Cucumis sativus</i> )	Obat hipertensi	Tanpa diolah	Dimakan secara langsung
43	Sukun ( <i>Artocarpus communis</i> )	Obat asma, hipertensi, diabetes	Direbus	Diminum
44	Meniran ( <i>Phyllanthus urinaria</i> )	Obat asam urat, diabetes	Direbus	Diminum
45	Pokak ( <i>Solanum torvum</i> )	maag, diabetes, hipertensi	Direbus	Dimakan
46	Mahkota Dewa ( <i>Phaleria macrocarpa</i> )	Obat diabetes	Direbus	Diminum
47	Adas ( <i>Foeniculum vulgare</i> )	Meningkatkan nafsu makan	Direbus	Diminum

Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sendang dominan untuk mengobati penyakit diabetes dan hipertensi. Salah satu factor yang berhubungan dengan penyakit diabetes adalah usia dan jenis kelamin. Perempuan cenderung lebih beresiko terkena diabetes karena perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki – laki dan terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari - hari yang sangat mempengaruhi kejadian diabetes mellitus (Gunawan *et al.*, 2021). Hipertensi juga merupakan salah satu factor resiko yang berhubungan dengan diabetes mellitus. Selain untuk mengobati hipertensi dan juga diabetes, masyarakat Kecamatan Sendang juga memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit menular (diare, cacingan, influenza, batuk, dan gatal – gatal), penyakit tidak menular (demam, reumatik, sembelit, sariawan, kejang, sakit tenggorokan, wasir, masuk angin, keracunan, anyang-anyangan, pendarahan, dan keputihan),

penyakit kronis (maag, asam urat, asma, kolestrol, diabetes, dan hipertensi), serta menjaga kesehatan (penambah nafsu makan, menghilangkan bau badan, memperlancar ASI, dan melancarkan haid). Semua tanaman obat memang mengandung senyawa kimia alami yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sampai berpotensi sebagai agen anti penyakit degenerative (Dwisatyadini, 2017).

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan 48 spesies tumbuhan obat yang dikelompokkan dalam 34 famili. Famili yang paling mendominasi adalah Zingiberaceae sebanyak 4 spesies antara lain (*Zingiber officinale*, *Kaempferia galanga*, *Curcuma domestica*, dan *Curcuma zanthorrhiza*). Cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sendang untuk pengobatan antara lain direbus (24 spesies), diseduh (6 spesies), dihaluskan (2 spesies), diparut (3 spesies), diperas (2 spesies), ditumbuk (1 spesies), dan tanpa diolah (9 spesies). Khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Sendang antara lain untuk mengobati berbagai jenis penyakit menular (diare, cacingan, influenza, batuk, dan gatal – gatal), penyakit tidak menular (demam, reumatik, sembelit, sariawan, kejang, sakit tenggorokan, wasir, masuk angin, keracunan, anyang-anyangan, pendarahan, dan keputihan), penyakit kronis (maag, asam urat, asma, kolestrol, diabetes, dan hipertensi), serta menjaga kesehatan (penambah nafsu makan, menghilangkan bau badan, memperlancar ASI, dan melancarkan haid).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalimarta. (2000). *Buku Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Trubus Agriwidjaja.
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga. In *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City* (pp. 237–270). Universitas Terbuka.
- Efremila, Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, 234–246.
- Faruque, M. O., Uddin, S. B., Barlow, J. W., Hu, S., Dong, S., Cai, Q., Li, X., & Hu, X. (2018). Quantitative Ethnobotany of Medicinal Plants Used by Indigenous Communities in The Bandarban District of Bangladesh. *Frontiers in Pharmacology*, 9(2).
- Gunawan, Susilawati, & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22.
- Izzuddin, M. Q., & Azrianingsih, R. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kampung Adat Urug, Desa Sukajaya, Kecamatan Bogor, Kabupaten BOgor. *Natural B*, 3(1), 81–92.
- Khadka, D., Dhamala, M. K., Li, F., Aryal, P. C., Magar, P. R., Bhatta, S., Thakur, M. S., Basnet, A., Cui, D., & Shi, S. (2021). The Use of Medicinal Plants to Prevent COVID-19 in Nepal. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17(1), 1–17.
- Kurdi. (2011). *Bagian Dari Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestaridewi, N. K. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(2), 92–108.
- Muslimah, F. (2008). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Penebar Swadaya.

- Noorcahyati. (2012). *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Badan Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam.
- Suhaema, Sulendri, N. K. S., & Septiana, T. (2015). Gambaran Riwayat Pola Makan Dan Status Gizi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(1), 1444–1456.
- Susiarti, S. (2015). Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram, Maluku. *Journal of Biological Diversity*, 1, 1083–1087.
- Tamalene, M. N., Bahtiar, & Suparman. (2018). Prospect of Making Anti-Malaria Development Based on Ethnomedicine Kesultanan Jailolo Community. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 715–720.
- Ulfa, S. W. (2021). Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. *Best Journal (Biology Education Science & Tecnology)*, 4(1), 123–132.